

ABSTRAK

Pelaporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal perusahaan untuk membuat keputusan terkait aktivitas keuangan perusahaan. Namun ketika manajemen tidak mampu mencapai tujuannya, menyebabkan tidak sedikit manajemen yang melakukan kecurangan agar informasi yang terkandung dalam laporan keuangan terlihat baik. Peningkatan kasus kecurangan yang terjadi menunjukkan kebutuhan yang kuat untuk mengidentifikasi metode-metode yang tepat dalam mendeteksi potensi terjadinya kecurangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang berasal dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Populasi dalam penelitian adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan sampel penelitian menggunakan metode *sensus sampling* dengan kriteria perusahaan yang terlibat dalam kasus hukum yang terdapat pada *annual report* Bapepam. Jumlah seluruh sampel sebesar 148 perusahaan dengan 124 perusahaan yang tidak melakukan kecurangan dan 24 perusahaan yang kemungkinan melakukan kecurangan. Metode analisis data yang digunakan berupa regresi logistik dengan variabel dependen kecurangan pelaporan keuangan yang diukur dengan variabel dummy, sedangkan variabel independen berupa rasio finansial.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan *quick ratio* dan rasio perputaran aset signifikan dalam mendeteksi kemungkinan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan. Sedangkan *debt to assets*, *return on asset*, dan *earning per share* tidak signifikan dalam mendeteksi kemungkinan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan.

Kata kunci: Kecurangan pelaporan keuangan, rasio finansial, kecurangan.

ABSTRACT

Financial report was made to inform to the external party of company. However, when the management could not acquire the aim, it cause a few management doing a fraud by making the information in financial report look good. The increasing of fraud cases shows a strong need to identify the appropriate methods in detecting a potential fraud. The purpose of this research is to identify and analyze financial ratio can be used to detect fraudulent of financial reporting.

This research use quantitative approach with secondary data taken from Indonesian Capital Market Directory (ICMD). The population in this research are non-financial companies which listed in the Indonesian Stock Exchange, while the sample of the research use sensus sampling method with criteria of the company which involved in legal cases in Bapepam annual report. The total sample is 148 companies, 124 of them not doing fraud, and the 24 companies have the possibility of doing fraud. the method to analyze the data is logistic regression with dependent variabel the fraudulent financial reporting that measured by dummy variable, while the independent variable is financial ratio.

The result of the research shows that quick ratio and turnover asset ratio are significant in detecting the possibility the fraudulent financial reporting happened. However, debt to assets, return on asset, and earning per share are not significant in detecting the possibility the fraudulent financial reporting happened.

Key words: fraudulent financial reporting, financial ratio, fraud